

## **Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga di Sumatera Barat**

**Nugroho Susanto <sup>1)\*</sup>, Nuridin Widya Pranoto <sup>2)</sup>, S. M. Fernanda Iragraha <sup>3)</sup>  
Khoiril Anam <sup>4)</sup>**

<sup>1) dan 2)</sup> **Program Studi Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Padang,**

<sup>3)</sup> **Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,**

<sup>4)</sup> **Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang**

**E-mail : <sup>1)</sup> nugrohosusanto@fik.unp.ac.id, <sup>2)</sup> nuridin@fik.unp.ac.id,**

**<sup>3)</sup>fernanda.iragraha@mahadewa.ac.id, <sup>4)</sup> khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana GOR H. Agus Salim Kota Padang menangani manajemen olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Ada tiga orang yang dilibatkan dalam penelitian ini, yakni Ketua Disdikpora Kota Padang, Kepala Seksi Prasarana, dan pegawai GOR H. Agus Salim. Persistensi, kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan konfirmabilitas digunakan untuk menentukan validitas data. Reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan semuanya digunakan dalam pendekatan analisis data. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan GOR H. Agus Salim telah selaras dengan visi dan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan dan membangun infrastruktur GOR H. Agus Salim sehingga lebih eksekutif dan dikelola secara efektif. Kerangka hubungan kerja antara kepala bidang infrastruktur, staf, dan personel pada dasarnya identik dengan manajemen olahraga. Penempatan dan orientasi pegawai hampir sama dengan norma manajemen olahraga, yaitu merespons keadaan dan lingkungan GOR H Agus Salim. Arahan yang dirancang merupakan model pengendalian bebas yang dilaksanakan melalui pembinaan komunikasi yang efektif antar karyawan melalui pendekatan personal. Sebulan sekali, pertemuan dengan rencana penilaian dan laporan kerja diadakan untuk melakukan kontrol.

***Kata kunci : manajemen; fasilitas; olahraga***

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out how GOR H. Agus Salim Padang City handles sports management. This research is a qualitative descriptive study. Observations, interviews, and documentation were used to collect information. There were three people involved in this research, namely the Head of the Disdikpora of Padang City, the Head of the Infrastructure Section, and the GOR employee H. Agus Salim. Persistence, credibility, dependability, transferability, and confirmability were used to determine the validity of the data. Data reduction, presentation, and conclusion drawing are all used in the data analysis approach. The findings show that the planning of GOR H. Agus Salim is in line with its vision and objectives, namely to improve and build the infrastructure of GOR H. Agus Salim so that it is more executive and managed effectively. The framework of the working relationship between the head of infrastructure, staff and personnel is essentially identical to that of sports management. The placement and orientation of employees are almost the same as the norms of sports management, namely responding to the circumstances and environment of GOR H Agus Salim. The designed directive is a model of free control that is implemented by fostering effective communication between employees through a personal approach. Once a month, a meeting with the assessment plan and work report is held to carry out control.

***Keywords : management; facilities; sports***

## PENDAHULUAN

Saat ini, olahraga bukan hanya sekedar permainan, tetapi juga merupakan industri yang telah menciptakan banyak bisnis yang dikombinasikan dengan bidang lain seperti teknik medis, psikologi, nutrisi, teknologi informasi, pariwisata, pemasaran (Sadeqi-Arani & Ghahfarokhi, 2022). Penyelenggaraan acara olahraga dan hiburan tetap menjadi strategi utama bagi banyak pemimpin sipil yang mengejar pariwisata dan pembangunan ekonomi di kota masing-masing.

Industri olahraga menuntut penguasaan keterampilan digital dari para profesional di masa depan (López-Carril et al., 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa persepsi pengguna terhadap lingkungan fisik yang tercipta di dalam fasilitas olahraga mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna terkait dengan aktivitas olahraga. Jika dianalisa tempat yang lebih disukai orang untuk melakukan aktivitas fisik olahraga merupakan gelanggang olahraga sebagai tempat untuk penggunaan bersama (Santacruz Lozano et al., 2021). Tempat olahraga adalah infrastruktur yang sangat diperlukan dari perguruan tinggi dan masyarakat. Tempat olahraga mewujudkan pengajaran olahraga dan fungsi rekreasi antara guru dan siswa (Sun, 2015).

Meneliti fasilitas ini menghadirkan peluang unik untuk mengeksplorasi pemanfaatan dan mengidentifikasi potensi tempat untuk memiliki dampak positif yang lebih besar bagi komunitas tuan rumah. pembangunan, karena kota akan menghadapi masalah di mana tim, fasilitas, dan acara lainnya tidak terintegrasi ke dalam strategi pembangunan yang lebih luas. Jelas, kota-kota yang membangun arena untuk

menjadi tuan rumah waralaba hoki kecil harus berusaha memaksimalkan manfaat fasilitas dengan mencari acara olahraga dan hiburan non-hoki. Olahraga pelajar merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa melalui program, kegiatan dan acara olahraga dalam lingkungan yang mendukung disertai sarana dan prasarana yang aman dan nyaman (Mohayya et al., 2021). Dalam penelitian manajemen fasilitas mencatat bahwa ada kekurangan penelitian ilmiah yang mempertimbangkan dampak dari langkah-langkah penghematan dalam konteks manajemen olahraga (Parnell et al., 2017). Perlunya mengidentifikasi alasan utama mengapa manajemen fasilitas olahraga perlu di teliti adalah teknik penting bagi manajer fasilitas olahraga (Schwarz et al., 2009).

GOR Haji Agus Salim dibangun pada tahun 1983 sebagai persiapan pelaksanaan MTQ 13 tahun 1983 oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Awalnya, di kota Padang ada dua stadion; Salah satunya adalah Stadion Imam Bonjol yang dikelola Kodam 0302 Padang dan GOR H. Agus Salim. Pada tahun 1992, Stadion Imam Bonjol dihancurkan dan diubah menjadi taman kota oleh Pemerintah Kota Padang. Sejak saat itu, Stadion H. Agus Salim Padang menjadi satu-satunya stadion perwakilan di kota Padang. Berdasarkan pengamatan, fasilitas olahraga milik pemerintah di Kota Padang relatif sedikit, sehingga masyarakat memilih untuk berolahraga di ruang terbuka yang tidak diperuntukkan untuk kegiatan olahraga, seperti taman, jalur pejalan kaki, dan lahan kosong di sekitar lingkungan pemukiman warga. Maka dengan banyaknya sarana olahraga di Padang saat ini, diperlukan pengelolaan sarana yang baik.

Pengelolaan sarana olahraga di Gor H Agus Salim sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pemeliharaan. Tujuan pengelolaan fasilitas olahraga adalah proses perencanaan, penyelenggaraan, koordinasi, dan evaluasi kinerja fasilitas olahraga sehari-hari. Sarana olahraga dimanfaatkan oleh asosiasi olahraga, cabang olahraga induk, dan sarana olahraga yang dikelola oleh pemerintah/lembaga yang pada umumnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adanya pengelolaan sarana olahraga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap kondisi sarana olahraga yang akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam keadaan siap pakai.

Pengelolaan sarana prasarana masih sangat memprihatinkan, menurut observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pengelolaan GOR H. Agus Salim. Hal yang di keluhkan seperti fasilitas toilet, tribun lapangan tertutup yang bocor, coretan tembok yang sangat mengganggu, dan bangunan gedung yang tak terurus. Pemeliharaan baik di dalam maupun di luar kawasan GOR kurang optimal karena jadwal penggunaan gedung yang relatif padat dan terbatasnya jumlah pekerja yang bertugas mengelola fasilitas GOR; akibatnya, beberapa bagian bangunan terbelah; ini adalah sesuatu yang banyak orang mengeluh tentang. Dengan kondisi keadaan seperti ini banyak penyewa maupun penikmat olahraga yang merasa kecewa dengan kondisi fasilitas olahraga di Gor H. Agus Salim.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis pelaksanaan fungsi pengelolaan fasilitas olahraga Gor H. Agus Salim. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Creswell & Creswell, 2018). Subyek penelitian ini meliputi kepala Diaspora Sumbar, kepala seksi prasarana, dan pengelola gor. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Wawancara dengan Kadispora Sumbar Berkaitan dengan Fungsi-Fungsi Manajemen Fasilitas Olahraga Gor Agus Salim.

##### **Perencanaan Fasilitas Olahraga Gor Agus Salim.**

Perencanaan pada GOR Agus Salim dilakukan dalam rapat kerja yang terdiri oleh Kepala Dinas Disdikpora Kota Padang, Kabid Olahraga, dan Seksi Sarana Prasarana Olahraga selaku pelaksana teknis. Organisasi pengelola akan menyampaikan tujuan, strategi, dan program kerja, baik program kerja jangka panjang maupun jangka pendek, pada rapat kerja setelah misi terbentuk. Membuat rencana jangka panjang lima tahun dan rencana jangka pendek satu tahun adalah sesuatu yang harus dicapai dan dilaksanakan sebagai program di tahun berikutnya, khususnya untuk menjaga GOR H. Agus Salim Kota Padang berfungsi sebagai fasilitas. ,

pusat, dan forum bagi masyarakat umum dan masyarakat. Terlibat dalam berbagai kegiatan atletik sambil juga meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur sehingga lebih eksekutif dan dikelola dengan baik. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk selalu terbuka dan transparan dalam proses pembangunan, mengharumkan nama baik dan memperkenalkan salah satu ikon olahraga Padang kepada masyarakat luas, serta membantu masyarakat Padang dalam berolahraga agar atlet/atlet unggulan dapat berprestasi. di berbagai cabang olahraga demi mengharumkan nama Kabupaten.

#### **Penggorganisasian**

Struktur organisasi Gor H. Agus Salim dikembangkan dengan menggunakan ide-ide yang efektif dan efisien. Organisasi yang masih berkembang, seperti Gor H. Agus Salim, menyelenggarakan manajemen atau pengelolaan berdasarkan efisiensi, tenaga, dan profesionalisme, dengan mengutamakan kemauan atau niat. Karena setiap penelitian dilakukan dan dipegang oleh satu pegawai, dan hanya satu pegawai, maka jelas kegiatan tersebut dilakukan secara profesional dalam organisasi yang disiapkan. Tetapi untuk fungsi penggorganisasian tugas yang di kerjakan masih sering tumpang tindih. Struktur organisasi Gor H. Agus Salim juga fleksibel dalam hal komunikasi antar pengurus sesuai bidang masing-masing. Karena komunikasi yang kuat menciptakan kenyamanan tersendiri dalam sebuah organisasi yang sebagian besar dilandasi oleh rasa kekeluargaan, maka tidak ada batasan untuk langsung berbagi ide dengan pimpinan untuk kemajuan Gor H Agus Salim. Setelah diskusi tentang komunikasi yang efektif, manajemen biasanya memiliki tujuan yang sama. Selain itu, sebulan sekali,

tugas-tugas kecil tambahan yang sering dilakukan, seperti salam, dikumpulkan. Hingga saat ini, terjalin rasa persaudaraan yang kuat antara manajemen Gor H. Agus Salim dengan seluruh karyawan perusahaan.

#### **Aktuating**

Dalam kepemimpinan selalu menjaga komunikasi dan hubungan yang harmonis agar perintah, laporan, informasi, berita dan saran dapat diterima dengan baik sehingga terjalin kerjasama antar pengurus dalam melakukan kegiatan. Fungsi ini berkaitan dengan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin, serta tugas-tugas kepemimpinan termasuk komunikasi, motivasi, dan disiplin. Fungsi mengemudi yang dilakukan oleh manajer Gor H. Agus Salim masih belum efektif, karena penyewa terus mengeluhkan kondisi lantai yang berpindah-pindah. Upaya pengelola semata-mata difokuskan pada pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana yang ada saat ini. Gor H Agus Salim, pengelola sarana olahraga, telah memberikan instruksi kepada bawahannya dan pegawai kebersihan tentang cara menjalankan tugas dan kewajibannya. Namun, hanya ada satu petugas di arena olahraga, sehingga terjadi defisit tenaga jika fasilitas olahraga perlu dibersihkan.

#### **Controlling**

Dalam menggunakan prosedur dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi rencana. Manajer harus terus-menerus melakukan tindakan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. Dengan hanya memeriksa status fasilitas lapangan saat ini atau dengan langsung ke lapangan dan memakainya. Karena pengelola akan dapat mendengar dan memahami keluhan

yang dibuat oleh pengguna lapangan di arena olahraga dengan cara ini. Pengelola harus selalu hadir di Gor H. Agus Salim untuk mengawasi pengguna fasilitas dan memastikan bahwa mereka mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Inspeksi berkala terhadap sarana lapangan olahraga dan prasarana terkait di Gor H. Agus Salim digunakan untuk melakukan pengawasan ini. Pengawasan ini dimaksudkan agar manajemen mengetahui kekhawatiran penyewa sehingga dapat segera meningkatkan fasilitas dan layanan olahraga bagi pelanggan dan penyewa di Gor Agus Salim.

Manajemen modern di bidang olahraga, fasilitas dan proyek olahraga, menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesional dan akademik sesuai dengan hukum. Manajemen dalam olahraga merupakan kegiatan yang menuntut pengetahuan multidisiplin serta pendidikan dan spesialisasi profesional (Sretenka Dugalić, Krsteska, 2015).

GOR H. Agus Salim direncanakan dalam rapat kerja yang melibatkan Disdik dan Pemuda Kota Padang, Kabid Olahraga, dan Seksi Prasarana Olahraga sebagai pelaksana teknis. Mengikuti kerangka misi, manajemen organisasi akan membahas tujuan, strategi, dan program kerja, termasuk program kerja jangka panjang dan jangka pendek, dalam rapat kerja. Pedoman ini dapat diproyeksikan sebagai tujuan dan kegiatan strategis jangka panjang untuk pengelolaan potensi olahraga yang lebih sukses: menjelaskan dan membedakan hubungan hukum properti, mengumpulkan modal melalui emisi sekuritas, memilih personel manajemen profesional, terlatih di bidang olahraga manajemen, membentuk manajemen

profesional berdasarkan prinsip dan aturan organisasi tim yang sukses, memprofesionalkan layanan profesional dan personel yang menyertainya, memperkirakan kemungkinan dan potensi (olahraga dan keuangan), dan bertujuan untuk kesuksesan maksimal (fungsi target klub) di semua bidang pekerjaan (pelatihan), layanan profesional, tanggung jawab, dan upaya manajemen puncak). Manajemen dalam olahraga kontemporer adalah kegiatan yang sangat profesional, yang tidak hanya menyiratkan pengetahuan yang luas tentang olahraga, tetapi juga pengetahuan tentang disiplin ekonomi dan manajemen dalam olahraga itu sendiri dan sekitarnya (Daddi et al., 2022).

Dalam menyusun struktur organisasi Gor H. Agus Salim berdasarkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Organisasi yang masih berkembang, seperti Gor H. Agus Salim, menyusun manajemen atau manajemen berdasarkan efisiensi, tenaga, dan profesionalisme, dengan pertimbangan utama adalah kemauan atau niat. Dalam dunia manajemen olahraga, budaya organisasi telah memperoleh keunggulan sebagai konsep yang berguna dalam menilai dan mengelola kinerja. Budaya organisasi olahraga dapat didefinisikan sebagai kumpulan fundamental nilai dan sikap yang umum bagi anggota organisasi olahragadan yang kemudian menetapkan standar atau norma perilaku untuk semua anggota (Ratten, 2016).

Kehadiran pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas umum tidak terlepas dari pengalihan alokasi anggaran yang tersedia. Besarnya alokasi anggaran seringkali menjadi masalah dalam proses pembangunan daerah. Membangun fasilitas olahraga harus menjadi prioritas termasuk dalam menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Sebagai bahan

kajian dalam merumuskan kebijakan dalam penyediaan sarana olahraga perlu mempertimbangkan dampak baik secara ekonomi maupun sosial agar keberadaan sarana tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Raharja et al., 2021).

Akuating merupakan arahan atau perintah yang dimaksudkan untuk mendorong dan memotivasi orang untuk bekerja sama menuju tujuan organisasi. Selain itu, arahan mengatur perilaku untuk memastikan bahwa anggota bekerja sama dan produktif. Hukum memungkinkan kita untuk melakukan kontrol atas perilaku manusia. Menjaga kesatuan komunikasi dan hubungan setiap saat sebagai pemimpin untuk memastikan bahwa instruksi, laporan, informasi, berita, dan rekomendasi diterima dengan baik dan untuk membina kerjasama antar manajemen dalam menjalankan operasi.(Santacruz Lozano et al., 2021).

Pengawasan ini dilakukan dengan inspeksi triwulanan lapangan olahraga Gor H Agus Salim dan infrastruktur terkait. Pemantauan ini bertujuan agar manajemen mengetahui keluhan para penyewa .(Emery & O'Boyle, 2015). Temuan penelitian ini menawarkan wawasan tentang tantangan yang dihadapi fasilitas olahraga masyarakat yang diakibatkan oleh penghematan, dan menyusutnya dana dari Pemerintah pusat untuk layanan publik local (Parnell et al., 2019). Lebih lanjut, fasilitas olahraga komunitas yang berbeda telah mengatasi tantangan ini untuk menjaga keberlanjutan, pada dasarnya melalui adaptasi struktur jaringan dan melalui dinamisme pendapatan. Organisasi olahraga sektor ketiga, seperti fasilitas olahraga komunitas, sangat bergantung pada pendanaan pemerintah, ketergantungan lingkungan dan salah satu

yang paling sulit dikendalikan(Kenyon et al., 2018).

Fasilitas itu berperan penting bagi keberhasilan keseluruhan dan kemungkinan peluang pengembangan olahraga tambahan. Beberapa peluang yang terlewatkan untuk memasuki pasar olahraga nonaktif diakui setelah fakta, ketika orang yang diwawancarai secara khusus diminta untuk merenungkan hal ini (Taks et al., 2014). Dengan demikian, menciptakan kesadaran dan mengembangkan strategi dan taktik untuk merangsang partisipasi olahraga sebelum acara, menerapkan strategi dan taktik ini selama dan setelah acara, tampaknya penting untuk menciptakan hasil partisipasi olahraga yang sukses.

Manajemen sarana olahraga mempelajari berbagai aspek dari bentuk kepemilikan, model pengelolaan sarana olahraga, dan pertanyaan tentang perancangan, konstruksi dan pengoperasiannya. Kebutuhan untuk mempelajari manajemen proyek olahraga muncul dari kebutuhan efektivitas biaya proses layanan olahraga dan bentuk pendanaan olahraga kontemporer (Qian, 2021).

Terlepas dari jenis, ukuran, atau jumlah fasilitas yang tersedia untuk organisasi olahraga, manajer olahraga secara aktif terlibat dalam perencanaan, pembangunan, pembiayaan, pemeliharaan, dan pengoperasian fasilitas ini. Manajer olahraga menyadari bahwa fasilitas berdampak pada organisasi dalam banyak hal (Sciences, 2016). Tentunya jumlah, jenis, dan kualitas program dan kegiatan olahraga yang ditawarkan dipengaruhi langsung oleh fasilitas yang tersedia. Kedua, kualitas sarana olahraga merupakan cerminan langsung dari organisasi dan program-programnya. Fasilitas ini berkontribusi pada merek organisasi olahraga. Fasilitas

juga memainkan peran penting dalam layanan pelanggan. Ketiga, fasilitas olahraga merupakan aset penting bagi organisasi yang dapat berdampak positif atau berdampak negatif terhadap perolehan pendapatan (Winfrey et al., 2019). Sebagian besar program manajemen olahraga mengharuskan siswa untuk mengambil kursus khusus dalam manajemen fasilitas olahraga dan perencanaan acara karena kesadaran luas akan pentingnya manajemen fasilitas dan perencanaan operasional untuk organisasi olahraga.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas Gor H Agus salim dijadikan tempat pengambilan data belum dilakukan secara optimal. Diantaranya masih ada tumpang tindih dalam fungsi manajemen pengorganisasian dalam pengelolaan Gor. Tetapi untuk fungsi perencanaan, pengarahan dan actuating sudah berjalan dengan baik. Bahkan jika manajemen telah mendelegasikan tugas untuk mencapai tujuan dan struktur organisasi melalui pembagian kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).  
file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design\_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr

- Daddi, T., Rizzi, F., Pretner, G., Todaro, N., Annunziata, E., Frey, M., & Iraldo, F. (2022). Environmental management of sport events: a focus on European professional football. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 12(2), 208–232.  
<https://doi.org/10.1108/SBM-05-2020-0046>
- Emery, P., & O’Boyle, I. (2015). The Sports Management Toolkit. In *Sport Management Review* (Vol. 18, Nomor 3).  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2014.09.003>
- Kenyon, J. A., Mason, C., & Rookwood, J. (2018). Emerging third-sector sports organisations and navigating uncertainty in an ‘era of austerity’: a single ethnographic case study from Liverpool. *International Journal of Sport Policy*, 10(1), 25–42.  
<https://doi.org/10.1080/19406940.2018.1425732>
- López-Carril, S., Alguacil, M., & Anagnostopoulos, C. (2022). LinkedIn in sport management education: Developing the students’ professional profile boosting the teaching-learning process. *International Journal of Management Education*, 20(1).  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100611>
- Mohayya, M., Ehsani, M., Saffari, M., & Hossini, R. N. S. (2021). The Challenges of Educational Sport in Iran: A Review Study. *Annals of Applied Sport Science*, 9(4).  
<https://doi.org/10.52547/AASSJOURNAL.966>
- Parnell, D., May, A., Widdop, P., Cope, E., & Bailey, R. (2019). Management strategies of non-profit community sport facilities in an era of austerity.

- European Sport Management Quarterly*, 19(3), 312–330.  
<https://doi.org/10.1080/16184742.2018.1523944>
- Parnell, D., Spracklen, K., & Millward, P. (2017). Sport management issues in an era of austerity. *European Sport Management Quarterly*, 17(1), 67–74.  
<https://doi.org/10.1080/16184742.2016.1257552>
- Qian, H. (2021). Optimization of Intelligent Management and Monitoring System of Sports Training Hall Based on Internet of Things. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/1465748>
- Raharja, D. S. P., Kusmaedi, N., Ma'mun, A., & Berliana. (2021). Sports facilities and local government policy: A case study in West Java, Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 71–76. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091312>
- Ratten, V. (2016). Sport innovation management: towards a research agenda. In *Innovation: Management, Policy and Practice* (Vol. 18, Nomor 3). <https://doi.org/10.1080/14479338.2016.1244471>
- Sadeqi-Arani, Z., & Ghahfarokhi, E. A. (2022). Sports Business Resilience in the COVID 19 Crisis: The Delphi Qualitative Approach. *Iranian journal of Management Studies*, 15(1), 69–84. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2021.315742.674355>
- Santacruz Lozano, J. A., Mateos, M. E., Remón, A. C., & Jiménez-Beatty Navarro, J. E. (2021). Spanish sport facilities: Differences between public and private, and according to their business model. *Retos*, 39, 38–45. <https://doi.org/10.47197/retos.v0i39.74842>
- Schwarz, E. C., Hall, S. A., & Shibli, S. (2009). Sport facility operations management. In *Sport Facility Operations Management*. <https://doi.org/10.4324/9781856178372>
- Sretenka Dugalić, Krsteska, A. (2015). Challenges of Sports Facilities and Projects Management in the XXI Century CHALLENGES OF SPORTS FACILITIES AND PROJECTS MANAGEMENT. *SPORT- Science & Practice*, January 2013.
- Sun, Z. (2015). A brief analysis of sports venues in colleges and universities. *Asian Social Science*, 11(16), 114–117. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n16p114>
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2014). Evaluating sport development outcomes: The case of a medium-sized international sport event. *European Sport Management Quarterly*, 14(3), 213–237. <https://doi.org/10.1080/16184742.2014.882370>
- Winfree, J. A., Rosentraub, M. S., Mills, B. M., & Zondlank, M. P. (2019). *Sport Finance and Management. Real Estate, Media, and the New Business of Sport*.